

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Perindustrian konsumen susu di Indonesia merupakan yang terendah dibanding negara Asia lainnya, konsumsi susu Indonesia hanya mencapai 11,9 liter per tahun, jauh bila dibandingkan dengan India yang mencapai 42,8 liter per tahun. Keadaan tersebut diperparah dengan sekitar 70 persen konsumsi susu Indonesia masih impor karena para produsen susu belum bisa memenuhi kebutuhan nasional, serta maraknya bencana alam yang disebabkan ketidak seimbangan alam dan yang berdampak pada kelangsungan kelestarian bumi, hal ini menjadi salah satu penyebab atas permasalahan tersebut.

Menurut UU No 1 tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja, bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) merupakan sistem yang melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar akibat bahaya dari kecelakaan kerja (Suardi 2007). Sedangkan, Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan, cacat, dan kematian akibat kecelakaan kerja, seperti kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, serta kerusakan pada lingkungan kerja (Suma'mur 2011).

Perusahaan ini adalah salah satu kawasan produsen susu terbesar di Sumatera Barat. P4S Permata Ibu merupakan kawasan produksi susu terbesar di Padang Panjang, berbagai macam produk olahan susu dengan aroma dan bentuk kini diminati oleh masyarakat, seperti susu olahan dengan varian rasa yang banyak. Perusahaan ini mengolah susu dimulai dengan penanganan, pengolahan, dan penyimpanan susu, hal ini harus dilaksanakan dengan baik, karena susu merupakan bahan pangan yang mudah rusak.

Pengolahan susu sapi di perusahaan ini juga mempunyai beberapa produk olahan, diantaranya susu pasteurisasi dengan berbagai varian rasa yang kemudian dipasarkan kepada masyarakat. Aktivitas yang dilakukan pada kawasan pengolahan susu sapi ini sendiri yaitu edukasi, wisata dan juga aktivitas industri, dengan harapan memperkecil nilai ketidak pedulian terhadap minuman yang bergizi ini.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini melakukan identifikasi bahaya, penilaian, pengendalian risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan ini. Bahaya atau risiko yang terjadi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat tergantung jenis pekerjaannya. Pengaplikasian Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam suatu instansi atau perusahaan ditujukan untuk menjaga citra suatu perusahaan dengan menjamin dan meminimalisir kecelakaan akibat kerja serta kerusakan lingkungan di perusahaan ini. Kecelakaan kerja terjadi apabila pekerja tidak hati-hati dalam melakukan pekerjaannya maka dapat menimbulkan dampak risiko dan bahaya sangat besar bagi keselamatan kerja (Puspitasari 2019)

Untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko yang kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, penilaian bahaya, dan pengendalian risiko serta pemantauan dan evaluasi. Dalam proses identifikasi dan penilaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

risiko maka dapat dilakukan dengan menggunakan Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA). HIRA merupakan suatu proses mengidentifikasi bahaya, mengukur, mengevaluasi risiko yang muncul dari sebuah bahaya, lalu menghitung kecukupan dari tindakan pengendalian yang ada dan memutuskan apakah risiko yang ada dapat diterima atau tidak (Helmidadang 2012)

Identifikasi bahaya adalah langkah pertama dalam pengembangan manajemen risiko keselamatan. Identifikasi bahaya adalah upaya sistematis untuk mengidentifikasi bahaya dalam suatu aktivitas atau lokasi. Salah satu cara sederhana untuk mengidentifikasi bahaya adalah dengan melakukan observasi.

2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi bahaya pada saat memproduksi susu pasteurisasi?
2. Bagaimana cara menilai tingkat risiko potensi bahaya?
3. Bagaimana tahapan pengendalian risiko untuk mengendalikan potensi bahaya?

3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi, mengembangkan daya analisis dan keterampilan, mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sebenarnya, serta memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Selain itu tujuan khusus (PKL) di perusahaan Unit Pengolahan Susu Permata Ibu di Padang Panjang terbagi menjadi berikut:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang terjadi di P4S Permata Ibu
2. Penilaian risiko yang terjadi di P4S Permata ibu
3. Menganalisis pelaksanaan pengendalian risiko untuk mengendalikan potensi bahaya risiko.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup yang dipilih saat PKL adalah melakukan Identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko yang terjadi pada Unit Pengolahan Susu Permata Ibu Padang Panjang ini. Ruang lingkup tersebut dipilih karena pada proses produksi susu tersebut banyak kemungkinan kecelakaan kerja yang terjadi, mulai dari pekerja sampai dengan lingkungan tempat kerja.

1.5 Manfaat

Pelaksanaan PKL di Unit Pengolahan Susu Permata Ibu Padang Panjang, diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat. Manfaat PKL bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor yaitu menjalin kerja sama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pangan dan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan mutu di Sekolah Vokasi IPB dan terutama sekali untuk program studi Supervisor Jaminan Mutu Pangan (SJMP).